

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu wujud kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni : “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan menengah kejuruan sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja, baik bekerja secara mandiri (wirasusaha) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkannya.

Melalui pembukaan program diklat di sekolah menengah kejuruan seyogyanya harus responsif terhadap perubahan pasar kerja. Penyiapan manusia untuk bekerja bukan berarti menganggap manusia semata-mata sebagai faktor produksi, karena pembangunan ekonomi memerlukan kesadaran sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sekaligus sebagai warga negara yang produktif. Pendidikan menengah kejuruan harus dijalankan atas dasar prinsip investasi SDM (human capital investment).

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuan dalam Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) Kurikulum SMK Edisi 2004 sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS tahun 2003, sebagai berikut :

- 1). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya
- 2). Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4). Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Substansi atau materi yang diajarkan di SMK disajikan dalam bentuk berbagai kompetensi yang di nilai penting dan perlu bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai dengan zamannya. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan pekerja yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi.

Selanjutnya, tujuan SMK khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan dan membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan sikap untuk bekerja di keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah-sekolah kejuruan selalu ditingkatkan penyesuaian mengenai kurikulum, sistem, metode, sarana belajar, kemampuan profesional guru dan sebagainya, sehingga SMK dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mampu memenuhi kebutuhan dunia industri atau dunia usaha.

Berdasarkan data dari Deputi Bidang Ekonomi BAPPENAS menunjukkan bahwa pada tahun 2009 tingkat pengangguran lulusan SMK sebesar 14,59%, selanjutnya pada tahun 2010 tingkat pengangguran lulusan SMK sebesar 11,87%, dan pada tahun 2011 tingkat pengangguran lulusan SMK mengalami penurunan sebesar 10,43%.

Dari kenyataan diatas, dapat dikemukakan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK Multi Karya semakin bertambah, walaupun persentasi pengangguran lulusan SMK pada tahun 2011 menurun. Selain itu, yang mendukung minat berwirausaha peserta didik adalah peran keluarga. Dalam hal ini, peran keluarga cenderung dapat memenuhi kebutuhan anaknya dalam proses pembelajarannya di sekolah yang pada umumnya dapat meningkatkan minat dari anak tersebut, serta membantu anaknya dalam mempersiapkan segala kebutuhan materi yang dibutuhkan untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil survei dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK, informasi yang diperoleh bahwa ternyata banyaknya lulusan SMK yang masih menganggur, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan lulusan untuk membuka lowongan pekerjaan yang baru.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK 2004, khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan terdapat bidang studi yang khusus untuk mempelajari bidang Teknik Kendaraan Ringan yang sekaligus sebagai ilmu yang secara nyata dapat diterapkan dalam dunia kerja yang menuntut adanya keahlian serta keterampilan yang khusus. Kompetensi Keahlian tersebut dinyatakan dalam mata diklat dan wajib diselesaikan oleh setiap peserta didik, penulis melakukan penelitian pada kompetensi kejuruan yang dilaksanakan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yaitu:

1. Melakukan Overhaul Pendingin Mesin.
2. Memperbaiki Poros Penggerak Roda.
3. Memelihara Unit Final Drive/ Gardan
4. Memperbaiki Sistem Starter dan
5. Memperbaiki Sistem Pengapian.

Dengan mempelajari mata diklat yang terdapat pada kompetensi keahlian tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha dibidang Teknik Kendaraan Ringan, Lulusan SMK sebenarnya tidak hanya bisa mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri, akan tetapi juga harus mampu menciptakan lapangan kerja baru. Inilah permasalahan yang sering timbul bagi produk-produk kependidikan nasional, secara khusus lembaga pendidikan SMK. Kecenderungan lulusan SMK hanya tahu untuk mengisi lapangan kerja. Padahal secara realita, pertumbuhan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja termasuk lulusan SMK. Akibatnya adalah terjadi pengangguran baik yang nyata maupun terselubung.

Mengantisipasi hal tersebut perlu ditanamkan minat siswa dalam berwirausaha. Dengan demikian, kompetensi keahlian yang akan dikuasai oleh siswa nantinya akan lebih baik bila peran keluarga baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa dapat ditumbuhkan untuk memberikan kualitas yang baik serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari hasil belajar kompetensi kejuruan setiap peserta didik, dorongan keluarga nantinya akan mengarah pada pembentukan kepribadian yang mampu dalam berwirausaha ataupun sebagai pekerja yang handal. Peserta didik sebagai individu mempunyai keinginan untuk selalu meningkatkan taraf hidupnya. Untuk dapat merealisasikannya diperlukan suatu usaha dan perjuangan yang keras dari masing- masing individu yang bersangkutan karena untuk dapat menjamin dan meningkatkan taraf hidupnya tidak bisa mengandalkan pemerintah saja, karena pemerintah tidak mungkin menampung seluruh generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap individu harus benar-benar dikuasai secara menyeluruh baik teori maupun praktek. Nantinya diharapkan sebuah kreativitas siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari dunia pendidikannya untuk terjun ke masyarakat melalui dunia kerja berupa tindakan berwirausaha.

Seorang wirausaha bukan hanya sekedar menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki dan bahkan minat kewirausahaan yang dimiliki

peserta didik tidak datang begitu saja, tetapi didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta pengalaman selama melakukan pendidikan ataupun usaha.

Dengan keadaan seperti itu, maka siswa harus mempelajari mata pelajaran kewirausahaan di sekolah. Mata pelajaran kewirausahaan dimaksudkan untuk membekali mereka agar mempunyai pengetahuan tentang berwirausaha. Karena menurut (Suryana : 2006) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Dengan demikian, pelajaran kewirausahaan diberikan agar peserta didik dapat bersaing dalam pasar dunia dan semakin bertambah wawasan tentang berwirausaha. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat pada diri peserta didik terhadap berwirausaha.

Berdasarkan konteks di atas maka siswa SMK sengaja dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karir menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri dengan berwirausaha. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja dan mandiri (berwirausaha).

Minat siswa terhadap berwirausaha perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri, mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Cita-cita merupakan perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses/jangkauan masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkannya. Siswa yang berminat dalam berwirausaha cenderung memilih karir ke sektor usaha.

Dengan demikian kelak siswa telah berbekal ilmu dan minat serta jiwa berwirausaha. Inti dari berwirausaha disini adalah siswa tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, siswa berubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, siswa sudah mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri. Siswa mampu mengikis

kebiasaan meminta, rendah diri dan berusaha bekerja berdasar atas kualitas, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Dalam kaitan ilmu pengetahuan, siswa yang berminat dalam berwirausaha akan tertarik dengan pengetahuan/ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Sebagaimana yang terjadi dengan pilihan siswa masuk ke SMK karena ingin bekerja setelah lulus maka ia berminat mempelajari ilmu yang bisa membekali dirinya untuk memasuki lapangan kerja, sedang siswa yang ingin kuliah setelah lulus lebih cenderung masuk SMU dan mempelajari ilmu untuk bekal melanjutkan ke perguruan tinggi. Semakin besar minat siswa untuk berwirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya. Untuk itu siswa akan mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi keahlian dan kewirausahaan lebih serius.

Berdasarkan semua penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum mampu membuka usaha baru dan bahkan bekerja di dunia usaha/ industri yang telah ada, sehingga tingkat pengangguran semakin tinggi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan dan Peran Keluarga Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Keinginan/ Minat siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014 untuk berwirausaha sangat rendah.
2. Peran Keluarga pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014 belum sepenuhnya membantu.

3. Kemampuan siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014 untuk menjadi mandiri belum diterapkan oleh siswa itu sendiri.
4. Keberanian siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014 untuk mengaplikasikan keahliannya belum secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran, maka masalah dalam penelitian dibatasi hanya pada:

1. Hasil Belajar kompetensi kejuruan yang meliputi mata diklat Melakukan Overhaul Pendingin, Memperbaiki Poros Penggerak Roda, Memelihara Unit Final Drive/ Gardan, Memperbaiki Sistem Starter dan Memperbaiki Sistem Pengapian.
2. Peran keluarga pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Peran keluarga dalam hal ini dibatasi pada perhatian keluarga terhadap siswa, dorongan keluarga terhadap siswa, motivasi keluarga terhadap siswa, dan tanggung jawab keluarga terhadap minat siswa untuk berwirausaha pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Minat berwirausaha pada bidang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar kompetensi kejuruan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara peran keluarga dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar kompetensi kejuruan dan peran keluarga dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan akan berhasil apabila terlebih dahulu ditentukan tujuannya. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui besarnya hubungan hasil belajar kompetensi kejuruan dengan peran keluarga pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui besarnya hubungan peran keluarga dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
- c. Untuk mengetahui besarnya hubungan hasil belajar kompetensi kejuruan dan peran keluarga dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan hasil belajar kompetensi kejuruan dan peran keluarga dengan minat berwirausaha.
- Melalui hasil penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti secara bersama-sama antara hasil kompetensi kejuruan dan peran keluarga dengan minat berwirausaha.

b. Manfaat Praktis

- Sebagai bahan masukan kepada siswa SMK Multi Karya Medan agar lebih menumbuhkan rasa minat berwirausaha agar dapat bersaing pada pasar dunia kerja melalui penguasaan kompetensi kejuruan dan peran keluarga.
- Memberikan informasi tentang hubungan peran keluarga dan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
- Sebagai bahan masukan kepada orang tua siswa bahwa peran keluarga sangat berpengaruh untuk menumbuhkan minat berwirausaha.
- Sebagai bahan masukan kepada Program Pendidikan Teknik Mesin dalam membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.